



### ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP TERHADAP MATA PELAJARAN IPS MATERI BARTER PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI 091 PALEMBANG

Afiliasi : Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>

Sarah Yusnia<sup>✉</sup> (1), Eni Heldayani(2), Jayanti(3)

Cp: [sarahyusnia634@gmail.com](mailto:sarahyusnia634@gmail.com)<sup>1</sup>, [eniheldayani@univpgri-palembang.ac.id](mailto:eniheldayani@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>, [jayanti2hr@gmail.com](mailto:jayanti2hr@gmail.com)<sup>3</sup>

First Received: (22 Maret 2022)

Final Proof Received: (20 Juni 2022)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep mata pelajaran IPS materi barter pada siswa kelas III. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran IPS khusus nya materi barter pada siswa kelas III di SD Negeri 091 Palembang termasuk kedalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi yang dilakukan peneliti terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS materi barter, terdapat 8 (delapan) orang siswa dalam kategori sangat baik (36,38%), 7 (tujuh) orang siswa dalam kategori baik (31,81%) dan 7 (tujuh) siswa dalam kategori cukup (31,81%) dengan jumlah 22 (dua puluh dua) orang siswa.

**Kata kunci:** *Pemahaman Konsep, Mata Pelajaran IPS, Barter.*

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the extent to which the understanding of the concept of social science subjects on bartering material in third grade students. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used by researchers in this study were observation, interviews and documentation. The data obtained were then analyzed using a qualitative descriptive research method. The results of this study indicate that the level of understanding of students' concepts of social studies subjects, especially barter material for third grade students at SD Negeri 091 Palembang, is included in the good category. This can be proven from the results of the evaluation conducted by researchers on students' understanding of concepts in the social studies subject of bartering material, there are 8 (eight) students in the very good category (36,38%), 7 (seven) students in the good category (31,81%) and 7 (seven) students in the sufficient category (31,81%) with a total of 22 (twenty two) students.*

**Keywords:** *Understanding Concepts, Social Studies Subjects, Barter.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan selalu berproses dalam pengalaman dan pertumbuhan. Menurut Dewey (Akbar, 2015, p. 226) pendidikan merupakan proses pengalaman, sebab pendidikan membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi usia. Sejalan dengan (UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1) tentang “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia”. Pendidikan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan tidak terbatas, dimulai dari masa taman kanak-kanak kemudian dilanjutkan masa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengahatas sampai perguruan tinggi.

Sekolah dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan berupaya mencetak kehidupan anak bangsa yang berintelektual tinggi. Hal ini berdasarkan (Aka, 2016, p. 35) yang menyatakan bahwa, pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan.. Pendidik dan sekolah dasar berupaya untuk membentuk generasi penerus yang berintegritas, berintelektual dan mempunyai ketrampilan dapat dilakukan dalam pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran wajib, yakni: Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Seni Budaya (SbdP).

Sebagai salah satu mata pelajaran wajib, IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial. Menurut Anshori (Tsabit, 2020, p. 76), pembelajaran IPS diharapkan dapat membuat siswa mencapai keunggulan penguasaan pengetahuan dan kecakapan dalam bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya. Maksudnya, ruang lingkup materi dalam pelajaran ini sering kali menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar kita. Salah satu nya materi tentang barter.

Materi yang dianalisis adalah materi barter pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Menurut (Hernawan, 2013, p. 102) yang menjelaskan bahwa sistem barter merupakan kegiatan tukar menukar barang. Sistem ini digunakan sebelum di temukannya mata uang, yang bertujuan sebagai usaha untuk saling memenuhi dan melengkapi kebutuhan hidup. Konsep materi barter harus di pahami siswa dalam proses pembelajaran IPS. Pemahaman konsep menurut Aunurrahman (Fatimah, 2017, p. 59) “merupakan sebuah proses berpikir materi dari bahan yang diolah sehingga menjadi bermakna”. Berdasarkan pengertian tersebut maka pemahaman konsep dapat dikatakan sebuah kemampuan berpikir mengolah materi yang telah diterima dengan beberapa tahapan diantaranya menyerap, memahami, dan menerima suatu gagasan kemudian diolah berdasarkan pengalaman belajar sehingga lebih bermakna. Pemahaman konsep yang dianalisis yaitu pada pembelajaran IPS materi barter.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Januari 2022, didapatkan data dari nilai rata-rata ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS masih banyak materi yang belum mencapai KKM atau masih di bawah 70, sehingga siswa harus mengulang kembali untuk mencapai nilai KKM. Diketahui bahwa materi yang mempunyai rata-rata nilai paling rendah dibandingkan nilai ulangan harian materi yang lainnya adalah materi barter. Rendahnya hasil ulangan harian disebabkan karena siswa kurang pengetahuan dan juga terjadi kesalahan konsep, misalnya saat ditanyakan mengenai proses transaksi sistem barter, beberapa siswa tidak dapat menjelaskan proses dengan mengaitkan dengan sistem transaksi di pasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran IPS khususnya materi barter pada siswa kelas III di SD Negeri 091 Palembang.

## METODE

Metode penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara lengkap dan menyeluruh. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 95) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah,

data, tujuan dan kegunaan. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 224) teknik pengumpulan data yakni langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Objek pada penelitian ini dipilih berdasarkan *purposive sampling* yakni pengambilan sampelnya didasarkan pada pertimbangan tertentu. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan peneliti pada saat melakukan wawancara bersama guru kelas (*key informant*) dan siswa kelas III sebagai informan utama. Sedangkan data sekunder didapatkan peneliti dari guru kelas yang dapat berupa laporan atau data hasil belajar siswa. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pemeriksaan tertentu. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini data yang didapatkan yaitu data hasil wawancara bersama guru dan siswa, adapun data dokumentasi berupa hasil LKS. Data tersebut kemudian direduksi oleh peneliti yang hasilnya akan terlihat dalam kategori tertentu.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya menganalisis data hasil tes, yang kemudian disajikan dalam bentuk nilai atau skor berdasarkan jawaban yang benar dan salah pada suatu aspek pemahaman konsep IPS dan akan tergambar pengkategorian nilainya berdasarkan skor yang didapat.

#### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing Conclusions and Verification*)

Kesimpulan awal, yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.



Gambar 1. Tahapan dan Alur Teknik Analisis Data Model Miles and Huberman Tahun 2015

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 091 Palembang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep IPS pada materi barter pada siswa kelas III SD Negeri 091 Palembang. Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan dengan berbagai teknik yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan awal penelitian ini adalah menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 091 Palembang, kegiatan selanjutnya adalah melakukan observasi terhadap guru kelas dan siswa SD Negeri 091 Palembang. Dokumentasi dilakukan menggunakan kamera handphone berupa video dan foto pada saat observasi dan wawancara. Sedangkan, data

lainnya didapatkan dari guru kelas. Guru Kelas dan Siswa pantas digunakan dan mudah dimengerti. Observasi dan wawancara dilakukan dengan guru kelas dan siswa kelas III sedangkan tes soal yang dilakukan oleh guru hanya dilakukan pada siswa kelas III tentang pemahaman konsep IPS materi barter.

Tabel 1. Data Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
1	a. Mempersiapkan siswa dalam masuk pada pembelajaran. b. Melakukan apersepsi dan memotivasi c. Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran d. Menyampaikan tujuan pembelajaran e. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai	✓ ✓ ✓  ✓	   ✓
<b>Kegiatan Inti</b>			
2	a. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran barter b. Guru memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan c. Guru mengaitkan dan menghubungkan tanggapan lama dengan sekarang d. Guru memberikan catatan singkat untuk siswa e. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	✓ ✓  ✓	  ✓  ✓
<b>Kegiatan Penutup</b>			
3	a. Guru mengajak siswa membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan b. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa	✓ ✓	

Berdasarkan hasil observasi pada tabel diatas, dapat dilihat mengenai aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran guru dapat menerapkan semua kegiatan dengan baik, kemudian untuk siswa saat pembelajaran ketika guru menerangkan siswa memperhatikan. Aktivitas kedua yaitu berani menjawab pertanyaan dari guru. Aktivitas ketiga yaitu siswa berani bertanya dan sangat bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas kelima yaitu siswa dapat menjelaskan tentang sistem transaksi barter. Aktivitas keenam yaitu siswa dapat membedakan antara barter alih dan barter imbal beli. Aktivitas selanjutnya yaitu siswa dapat menyebutkan dan memberikan contoh dari ketiga jenis sistem barter dan yang terakhir siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran tentang sistem transaksi barter. Berdasarkan penjelasan data diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan aspek yang diamati sudah baik.

Tabel 2. Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimanakah kemampuan pemahaman siswa terhadap penyampaian materi barter ?	Menurut ibu seharusnya anak sudah mengerti mengenai materi yang telah dipelajari, tetapi kembali ke kemampuan anak dikarenakan setiap kemampuan anak berbeda-beda jadi ada anak yang sulit untuk memahami dan ada anak yang mudah untuk memahami materi yang diberikan
2. Bagaimanakah cara ibumengaitkan materi yang telah diajarkan ?	Mengaitkannya dengan cara, pelajaran IPS saya kaitkan dengan Bahasa Indonesia. Selanjutnya anak saya ajak bermain peran mencontohkan sistem transaksi barter
3. Bagaimanakah cara ibu memberikan contoh-contoh tentang materi barter?	Dengan memberikan atau memperlihatkan gambar-gambar didalam buku, saya perintah pilih salah satu gambar yang saya tunjukkan, kemudian mengajak anak memerankan situasi dari gambar berikut ini
4. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam kegiatan menyampaikan kembali isimateri tentang barter ?	Diperkirakan penyampaian siswa cukup dengan menjelaskan kembali apa yang telah saya jelaskan

	dengan membaca buku atau catatan singkat. Pada saat saya menjelaskan kembali, siswa sambil mendengarkan dan menulis poin penting nya saja
5. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam merangkum materi pembelajaran ?	Sebagian ada siswa yang cukup atau mampu merangkum dan menyimpulkan apa yang saya jelaskan tetapi ada juga siswa yang belum mampu menyimpulkan materi
6. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi barter ?	Beberapa siswa dapat membedakannya dengan menggunakan bahasa sendiri.
7. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membedakan cara barter alih dan barter imbal beli?	Sebagian siswa mampu menjelaskan kembali materi yang sudah saya jelaskan
8. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi barter yang telah dipelajari?	Terdapat sedikit hambatan pada proses pembelajaran Saya terkendala dalam proses pembelajaran, dikarenakan sebagian siswa merasa kesulitan memahami materi yang saya berikan.
9. Apakah terdapat hambatan selama proses pembelajaran IPS materi barter?	Saya mengatasi hal tersebut dengan cara melakukan tanya jawab agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat anak tertarik untuk memperhatikan materi.
10. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran?	Dengan mempelajari perangkat pembelajaran, seperti buku, membuat RPP untuk menjelaskan sistem transaksi barter.

Berdasarkan wawancara pada guru kelas III SD Negeri 091 Palembang, pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran IPS materi barter ini sudah baik. Karena dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS materi barter dilakukan di pagi hari, sehingga rentang kemampuan konsentrasi siswa masih cukup stabil dan baik. Selain itu, guru juga menggunakan bantuan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan didukung dengan pemilihan metode pembelajaran *roleplaying* yang baik untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini dapat memudahkan siswa kelas III dalam memahami konsep mata pelajaran IPS dan menghubungkan materi sistem transaksi barter

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa pemahaman konsep IPS pada materi barter termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil pembelajaran siswa yang telah dilakukan di SD Negeri 091 Palembang, masing-masing siswa memperoleh nilai yang berbeda yang dapat menunjukkan tingkat pemahaman konsep IPS. Maka kenyataan tersebut sejalan dengan teori (Jihad & Haris, 2013, p. 182) pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Artinya, siswa yang memiliki kompetensi dengan mengikuti prosedur secara luwes, akurat dan efisien adalah siswa yang sudah memahami konsep materi pembelajaran dengan baik dan benar. Maka dari keseluruhan siswa dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru terdapat 8 (delapan) orang siswa dalam kategori sangat baik (36,38%), 7 (tujuh) orang siswa dalam kategori baik (31,81%) dan 7 (tujuh) siswa dalam kategori cukup (31,81%) dengan jumlah 22 (dua puluh dua) orang siswa.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan memberikan beberapa saran.

### a. Guru Kelas

Hendaknya guru lebih meningkatkan lagi penggunaan media yang menarik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan dan guru juga lebih memperhatikan kemampuan siswa yang kurang mereka pahami atau kuasai sehingga saat proses pembelajaran guru akan menyesuaikan materi yang akan diberikan kepada siswa.

### b. Orang tua

Sebaiknya orang tua lebih perhatian dan peduli terhadap tugas dan kegiatan siswa disekolah sehingga dapat membimbing siswa saat belajar dirumah, agar siswa dapat mencapai pembelajaran yang diinginkan.

c. Siswa

Hendaknya siswa mengulang kembali pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dirumah dan lebih fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru agar lebih cepat memahami materi yang telah dipelajari

d. Peneliti Selanjutnya

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan topik permasalahan yang berbeda dan dapat disajikan dengan lebih variatif.

## REFERENSI

- Hernawan, Edi & Endang Hendayani. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*. Buku Sekolah Elektronik (BSE). Pusat Perbukuan depdiknas
- Jihad, Asep dan Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN. *Jurnal Pedagogia* ISSN 2089- 3833. Volume. 5, No.1. Kediri : Universitas Nusantara Kediri.
- Akbar, T. S. (2015). *Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey*. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 15, No. 2, 222-243.
- Fatimah, S. (2017). Analisis Pemahaman Konsep IPA Berdasarkan Motivasi Belajar, Keterampilan Proses Sains, Kemampuan Multirepresentasi, Jenis Kelamin, dan Latar Belakang Sekolah Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1 (1), 57-70.
- Tsabit, D., Rizqia Amalia, A., & Hamdani M, L. (2020). *Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring Di Kelas Iv.3 SDN Pakujajar Cbm*. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V (Vol 5 No 1 June 2020).
- Yonanda, D, A., Krisna, A., & Widya, R. M., (2019). *Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give*. Lubuk Linggau : STKIP PGRI Lubuk Linggau.